

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media belajar. Saat ini guru berperan utama sebagai fasilitator, dimana seorang guru harus memiliki berbagai cara atau metode agar siswa mampu belajar secara aktif, efektif, dan menarik minat siswa. Menurut Sutikno (2007:61) seorang siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga di dalam proses pembelajaran, siswa sendirilah yang memilah dan aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya sendiri. Seperti pendapat O'Neill dan Mc Mahon (2005:28) dalam penelitiannya yakni "*student-centred learning as focusing on the students' learning and 'what students do to achieve this, rather than what the teacher does'*".

Di samping fakta tersebut, adanya metode dan media belajar yang digunakan oleh guru juga sama pentingnya di dalam proses pembelajaran di mana membantu siswa untuk lebih mempermudah dalam memahami materi secara lebih tahan lama atau penyerapan ilmu yang bersifat *long lasting*. Penggunaan media belajar yang kreatif dan beraneka ragam, selain mempermudah siswa dalam memahami juga akan membantu guru dalam meningkatkan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Namun realita yang ada belum sesuai dengan apa yang sudah di canangkan. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2007:1) bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih di dominasi oleh guru (*teacher centered*) dan masih kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Hal ini berdampak pada belum terlaksananya rencana sehingga mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang belum semakin baik.

Maka dikarenakan berbagai fakta – fakta tersebut, mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SD yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik di mana lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa. Dengan diubahnya kurikulum yang diterapkan tersebut, diharapkan proses atau sistem belajar mengajar akan lebih baik, terealisasi semua rencana yang sudah di rencanakan sehingga tercapai proses belajar mengajar yang mengaktifkan kondisi kelas dan siswanya.

SD Negeri 1 Pilangrejo sebagai SD tempat penelitian telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV dan V pada tahun pelajaran 2016/2017. Selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang variatif misalnya dengan menggunakan metode yang sama persis dengan buku guru tanpa adanya inisiatif menambah maupun sedikit merombak metode mengajarnya. Sehingga pembelajaran masih berlangsung kurang inovatif, siswa juga masih kurang aktif, pembelajaran juga masih lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyampaikan materi daripada siswa yang bergerak menggali materi sehingga juga berdampak pada partisipasi siswa yang minim.

Pada pembelajaran tematik sebelum tema 9 telah dilakukan penilaian oleh guru dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu PPKn dengan KKM 75, SBDp dengan KKM 75, Bahasa Indonesia dengan KKM 60, IPS dengan KKM 60 dan IPA dengan KKM 60. Diketahui dari 32 siswa seluruhnya kurang lebih hanya 13 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 19 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM tersebut. Hal tersebut ditunjang salah satunya oleh partisipasi belajar siswa yang rendah.

Sesuai dengan pendapat Edgar Gale (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:45) bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Maka, berdasarkan pendapat tersebut peneliti melaksanakan observasi awal di SDN 1 Pilangrejo dan diperoleh hasil berupa 5 indikator pengamatan mengenai partisipasi atau keterlibatan siswa selama pembelajaran sebagai penunjang prestasi belajar siswa. Indikator pertama yakni dari jumlah sebanyak 32 siswa, siswa yang memiliki minat tinggi ketika menerima pembelajaran sebanyak 8 siswa (25%). Indikator kedua, siswa yang memiliki semangat mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 6 siswa (18,75%). Indikator ketiga, siswa yang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak 5 siswa (15,62%). Kemudian indikator keempat, siswa yang mempunyai kemauan bertanya dan rasa ingin tahu tinggi sejumlah 5 siswa (15,62%) dan indikator kelima siswa yang rajin serta patuh dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sejumlah 8 siswa (25%).

Setelah menjumpai berbagai permasalahan tersebut, sekiranya dapat dicari dan dilakukan bagaimana solusi yang terbaik. Salah satunya dengan memanfaatkan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat merealisasikan prinsip dan tujuan kurikulum 2013. Alternatif pemecahan masalah yang dimaksud ialah mengaplikasikan metode *Student Facilitator and Explaining* dengan berbantu penggunaan media *Mind Mapping* pada kelas yang akan diteliti.

Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif di mana dalam metode pembelajaran ini siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya. Metode ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Purnitawati (2011) pada kelas IV yang berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa melalui metode *student facilitator and explaining*. Metode pembelajaran *student facilitator and explaining* ini digunakan oleh guru dengan maksud melatih siswa untuk saling berperan menjadi narasumber terhadap temannya di kelas.

Sedangkan media *mind mapping* menurut Buzan (2007:4) selaku penemu *mind mapping* menuturkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah peta pikiran yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan otak kanan. Media ini membantu anak belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Media *mind mapping* mengutamakan dasar bahwa setiap anak adalah unik, karena pancaran pikiran (*Radiant Thinking*) setiap masing - masing individu berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk memecahkan permasalahan di atas akan dilaksanakan penelitian dengan judul,

**“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTU MEDIA MIND MAPPING PADA TEMA 9 SUBTEMA 1, 2 & 3 KELAS IV SDN 1 PILANGREJO”.**

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memerlukan kolaborasi antara guru kelas IV dan peneliti untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran sehingga dapat dikaji dan dituntaskan melalui metode *Student Facilitator and Explaining* berbantu media *Mind Mapping*.

## B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* agar dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran tematik tema 9 Subtema 1, 2 dan 3 bagi siswa kelas IV SDN 1 Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Kendala apa saja yang dijumpai dan bagaimana solusinya ketika menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* dengan media *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1, 2 dan 3 di SDN 1 Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1, 2 dan 3 melalui penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* serta untuk mendeskripsikan kendala sekaligus solusi apa saja yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dengan metode *Student Facilitator and Explaining* bagi siswa kelas IV SDN 1 Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 9 subtema 1, 2 dan 3 melalui metode *Student Facilitator and Explaining* berbantu media *Mind Mapping*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 9 subtema 1, 2 dan 3 melalui metode *Student Facilitator and Explaining* berbantu media *Mind Mapping*.

##### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai penambah wawasan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* berbantu media *Mind Mapping* dapat diaplikasikan sebagai sarana bantuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik tema 9 subtema 1, 2 dan 3.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* berbantu media *Mind Mapping*.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*.